

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan yaitu kondisi yang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial dalam kondisi sehat yang setiap orang berkemungkinan hidup bermanfaat secara sosial dan finansial (UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Melakukan pengobatan adalah salah satu pendekatan untuk menghasilkan kondisi sehat dari kondisi yang awalnya sakit.

Swamedikasi atau Pengobatan sendiri sangat penting untuk upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pengobatan sendiri dicirikan sebagai pilihan dalam mengkonsumsi obat, termasuk obat-obatan herbal atau obat-obatan tradisional, oleh orang-orang dalam mengobati diri mereka sendiri dari penyakitnya atau manifestasi infeksi. Arti penting pengobatan sendiri adalah pasien memilih sendiri obat tanpa pergi ke dokter dalam mengatasi penyakit/keluhan yang dialaminya(Djunarko dan Hendrawati, 2011).

Untuk dapat melakukan pengobatan sendiri dengan tepat, individu membutuhkan data yang jelas dan solid tentang obat-obatan yang digunakan. Pengobatan mandiri yang benar untuk fokus pada beberapa sudut pandang, khususnya, memahami keadaan pengobatan sendiri, memahami efek samping obat, mempelajari obat yang hendak dibeli, dan mengeri cara menggunakan obat secara tepat dan mengerti cara menyimpan obat yang benar. (BPOM, 2014).

Swamedikasi biasanya untuk menangani keluhan atau penyakit ringan yang biasa diderita oleh masyarakat sekitar, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, flu, sakit maag, cacingan, sakit perut, penyakit kulit dan lain-lain (BPOM, 2014). Salah satu keluhan yang bisa diobati tanpa bantuan orang lain yaitu batuk. Batuk adalah sistem penjagaan tubuh namun juga dapat merupakan efek samping dari suatu penyakit atau respon tubuh terhadap gangguan pada tenggorokan yang disebabkan oleh adanya cairan tubuh, debu, asap, makanan, dll.

Batuk adalah gerutuan yang biasa dilakukan oleh masyarakat, dan dianggap ringan. Sehingga individu suka melakukan swamedikasi dalam menanganunya. Tetapi, lambat laun swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan karena terbatasnya informasi publik tentang obat dan pemanfaatannya (Muthoqaroh, 2017). Sehingga individu harus memiliki informasi yang bagus dalam pengobatan sendiri.

Ekspektoran dan antitusif termasuk obat batuk bebas yang sering tersedia. Penentuan jenis obat batuk disesuaikan tergantung pada jenis batuknya yang dialami. Antitusif untuk batuk kering atau menekan refleks batuk, ekspektoran untuk merangsang dahak dikeluarkan dari saluran pernapasan dan untuk mengencerkan dahak mukolitik. kepada pasien yang tidak berdahak akan diberikan antitusif, sedangkan yang diberikan kepada pasien yang berdahak yaitu ekspetoran dan mukolitik. Inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi di RW 02 Kelurahan Ibun Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi di RW 02 Desa Ibun Kabupaten Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi di RW 02 Desa Ibun Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Wawasan penulis bertambah tentang pengobatan sendiri atau swamedikasi khususnya swamedikasi batuk.
2. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kesadaran masyarakat untuk swamedikasi obat batuk

1.4.2 Bagi Instansi

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya

1.4.3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi